

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qashas ayat 26 berikut.

قَاتَلَتْ إِحْدِيهِمَا يَأْبَتِ اسْتَأْجِرَهُ إِلَّا حَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرَهُ الْقَوْيُ الْأَمِينُ¹

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru dan kepala sekolah harus bekerja secara profesional. Quraish Shihab menjelaskan bahwa salah seorang dari kedua putri Nabi Syu'aib berkata: “Wahai Ayah, pekerjaanlah pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjaan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya. Dalam ayat ini “kuat dan dapat dipercaya” menjadi indikator profesionalitas.

Profesionalitas yang dimaksud merujuk pada kemampuan dalam menguasai proses pembelajaran, mengelola kelas dengan baik, memahami psikologi peserta didik, serta memiliki keterampilan dalam menerapkan strategi dan metode pengajaran yang tepat. Selain itu, profesionalitas juga mencakup pemanfaatan media pembelajaran dan penerapan teknik mengajar lainnya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an* (2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan harus dibina dan dikembangkan. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru PAI juga mencakup keempat hal tersebut ditambah dengan kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.²

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan sosial dengan guru lainnya, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial terdiri atas sub kompetensi (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerja sama harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa

² Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogik sebagai Indikator Guru Profesional," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 178, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>.

masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya; (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).³

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didik sebagai teladan yang patut dicontoh. Menurut Standar Nasional Pendidikan Kompetensi Kepribadian Guru, kepribadian mengacu pada kemampuan kepribadian yang percaya diri, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, yang menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki akhlak mulia.⁴

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara tepat dan efektif. Kompetensi profesional guru ini berkenaan dengan penguasaan guru terhadap materi atau bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik, semakin guru dapat menguasai materi atau bahan ajar maka akan semakin mudah pula guru dalam menyampaikan materi secara jelas kepada peserta didik.⁵

Kompetensi spiritual pada hakekatnya adalah kemampuan guru memberi makna dan mengaitkan keilmuannya dengan ajaran agama yang diyakininya,

³ Muhammad Aswar Ahmad, "Komunikasi sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah," *Jurnal Komodifikasi* 7 (2019): 35.

⁴ Rizki Ananda dkk., "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9658, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3294>.

⁵ Arqam Madjid dan IAIN Pare-pare, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar," *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. 2 (2019): 2.

sehingga ilmu itu menjadi bermakna dalam hidup beragama. Kompetensi spiritual harus timbul dari hati nurani masing-masing individu, sehingga dalam penerapan tidak hanya sekedar paham teori keagamaan namun praktik serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kompetensi kepemimpinan (*leadership*) mengharuskan seorang guru agama mengambil peran sebagai pemimpin secara informal, baik dikantor, dengan sesama pendidik maupun di lingkungan sekolah dan kelas bersama dengan peserta didik dalam arti bukan harus menjadi seorang kepala sekolah akan tetapi bisa memberi warna lain dalam kehidupan di sekolah.⁷

Tentunya dalam melaksanakan tugasnya mengajar, guru harus selalu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang telah dipaparkan di atas untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan terhadap kompetensi guru tersebut untuk menjamin bahwa guru dapat sadar akan pentingnya pengembangan kompetensi.

Salah satu cara dalam melakukan pengawasan terhadap kompetensi guru adalah dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat diartikan sebagai suatu tindakan pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mencakup pengawasan terhadap kelengkapan perangkat perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, seperti

⁶ Alim Musta'in dan Happy Susanto, "Strategi MGMP PAI SMA dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kabupaten Madiun," *MP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 1, no. 1 (2020): 86.

⁷ Musta'in dan Susanto, "Strategi MGMP PAI SMA dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kabupaten Madiun," 86.

kegiatan pembelajaran, baik yang di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Supervisi atau pengawasan terkandung di dalam Al-Qur'an secara tersirat salah satunya terdapat pada Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl ayat 23 berikut.

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلَمُونَ لَهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرُونَ⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt selalu mengetahui segala sesuatu yang dirahasiakan dan ditampakkan. Dengan demikian, segala sesuatu yang ada dan terjadi di dunia ini selalu dalam pengawasan Allah Swt. Kaitannya dengan supervisi akademik adalah segala kegiatan pengajaran dan pembelajaran sudah seharusnya ada suatu pengawasan terhadap tindakan tersebut untuk selalu menjamin keberhasilan suatu pendidikan agar guru dapat terus meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang juga dapat berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Menurut Tanjung bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pengembangan profesional. Ada beberapa penelitian

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*.

sejenis yang telah dilakukan terkait tema tersebut, seperti yang dilakukan oleh Darji dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Motivasi Bekerja Guru Melalui Program Supervisi dengan hasil terjadi peningakatan motivasi kerja disetiap siklusnya.⁹

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai pendekatan baru yang bertujuan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diperlukan supervisi akademik yang dapat memastikan bahwa guru PAI mampu menjalankan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini, guru PAI harus memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum, mampu merancang pembelajaran berbasis projek, serta menerapkan metode yang inovatif dalam proses pembelajaran.

⁹ Vina Febiani Musyadad dkk., “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1938, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>.

Supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAI dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan dengan tujuan membimbing, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan dan program pendidikan. Keberhasilan sekolah juga bergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Supervisi akademik akan berjalan secara kreatif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin.¹⁰

Melalui supervisi akademik, diharapkan guru PAI dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memahami kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber belajar yang relevan. Selain itu, supervisi akademik juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi akademik berperan sebagai instrumen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAI. Dengan adanya bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan, guru PAI diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹⁰ Wahyudin, “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013,” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 252, <https://Doi.Org/10.24090/Jk.V6i2.1932>.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam upaya transformasi pendidikan nasional agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, penguatan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, program ini mulai dijalankan secara lebih terstruktur sejak tahun 2023. Berdasarkan data lapangan, seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat Sekolah Dasar Negeri telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2023, yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara bekerja sama dengan Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pemahaman konsep, teknis penyusunan modul ajar, asesmen formatif, hingga integrasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks pembelajaran yang kontekstual dan merdeka.

Selanjutnya, pada rentang waktu tahun 2023 hingga 2024, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara penuh di seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara, termasuk yang berada di wilayah Kecamatan Amuntai Utara. Hal ini menjadikan seluruh guru, termasuk guru PAI, dituntut untuk mampu mengubah pendekatan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Namun, di balik semangat implementasi ini, masih terdapat tantangan nyata di lapangan. Beberapa guru PAI di Kecamatan Amuntai Utara menunjukkan kesulitan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar yang tepat sasaran, serta memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan proyek P5. Masalah ini tidak sepenuhnya bersumber dari guru, melainkan juga berkaitan erat dengan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi akademik yang inovatif, efektif, dan mendukung transisi ke kurikulum baru ini.

Fakta ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI sangat bergantung pada peran kepala sekolah, khususnya dalam hal inovasi strategi supervisi akademik. Kepala sekolah yang mampu merancang strategi supervisi yang kreatif, partisipatif, dan adaptif terhadap dinamika kurikulum baru akan berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI. Namun, belum semua kepala sekolah menunjukkan pendekatan inovatif yang konsisten dan berkelanjutan.

Kondisi ini mendorong pentingnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam melalui pendekatan studi multisitus untuk mengungkap berbagai bentuk inovasi strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah, serta dampaknya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI, khususnya di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Amuntai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua KKG PAI Kecamatan Amuntai Utara informan memberikan penjelasan bahwa guru PAI di Kecamatan Amuntai Utara telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di 19 Sekolah Dasar Negeri di

lingkup Kecamatan Amuntai Utara. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini telah dimulai sejak tahun 2022 secara bertahap hingga pada tahun 2024 semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Amuntai Utara telah menerapkannya di sekolah masing-masing. Supervisi akademik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar ini telah dilaksanakan pada setiap semesternya atau pada tiap bulannya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berjudul **“Inovasi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Terhadap Kurikulum Merdeka (Studi Multikasus Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap perencanaan?
2. Bagaimana inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap pelaksanaan?
3. Bagaimana inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap evaluasi?
4. Bagaimana inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap pengembangan profesional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap perencanaan.
2. Mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap pelaksanaan.
3. Mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap evaluasi.
4. Mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada tahap pengembangan profesional.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam keilmuan dan kajian tentang strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan sehingga para guru dan kepala sekolah dapat lebih memahami urgensi dari supervisi akademik terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengkaji dan meneliti suatu permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan yang disusun dalam suatu karya tulis ilmiah.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam supervisi akademik yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum merdeka. Dengan demikian, guru PAI dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi khazanah keilmuan di perpustakaan yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai supervisi akademik. Dengan demikian, pembahasan mengenai supervisi akademik akan lebih luas dan mendalam lagi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

1. Inovasi Kepala Sekolah

Inovasi Kepala Sekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya kreatif dan terobosan baru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan strategi supervisi akademik secara efektif, efisien, dan adaptif guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu tindakan penilaian, evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah supervisi akademik yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap guru PAI Sekolah Dasar Negeri. Supervisi akademik dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Supervisi akademik dalam penelitian ini adalah supervisi yang berfokus pada komponen-komponen kelengkapan admininstrasi dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru PAI.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta potensi masing-masing. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik,

dengan menekankan pada penguatan karakter, pemahaman konsep yang mendalam, dan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Dalam implementasinya, guru PAI menggunakan metode yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), mengadopsi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan dalam memberikan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berbasis diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan serta minat peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penerapan prinsip, tujuan, dan komponen Kurikulum Merdeka oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran, yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), serta penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru PAI 3 Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu SDN Panangian, SDN Sungai Turak, dan SDN Pekapuram

1. Tentunya guru PAI yang ditentukan ini adalah guru PAI yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan definisi operasional di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Kepala Sekolah di beberapa Sekolah Dasar Negeri di

Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan inovasi strategi dalam supervisi akademik guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan inovasi strategi Kepala Sekolah adalah berbagai terobosan, kreativitas, dan pendekatan baru yang dikembangkan Kepala Sekolah untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik. Inovasi ini mencakup perencanaan yang kreatif, pendekatan partisipatif, pemanfaatan teknologi digital, hingga penerapan model supervisi yang adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan guru dan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, supervisi akademik merujuk pada upaya kepala sekolah dalam membina dan memantau kinerja profesional guru PAI dalam proses pembelajaran, termasuk observasi kelas, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran. Supervisi ini dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan mendukung pertumbuhan kompetensi guru.

Adapun implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI didefinisikan sebagai praktik nyata guru dalam menerapkan prinsip dan elemen utama kurikulum tersebut. Ini meliputi penyusunan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), asesmen formatif, serta refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkala.

Melalui pendekatan studi multisitus, penelitian ini tidak hanya menggambarkan satu pola praktik, melainkan mengeksplorasi berbagai bentuk strategi dan hasil supervisi di beberapa sekolah dasar yang berbeda. Tujuannya

adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh, komparatif, dan kontekstual mengenai bagaimana Kepala Sekolah menginovasikan strategi supervisinya dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Besse Marhawati dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar meliputi: (1) upaya kepala sekolah mencapai prestasi yaitu: membimbing dan mendorong guru dan peserta didik dalam kegiatan akademik dan nonakademik, dan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik; (2) program supervisi akademik kepala sekolah yaitu: supervisi kelompok dan supervisi individual; (3) strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: pelaksanaan supervisi kelompok melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada semester gasal/genap dan supervisi klinis (permintaan guru sendiri sesuai kebutuhan); dan (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu: adanya kepedulian yang tinggi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, adanya motivasi yang tinggi dari guru dalam pelaksanaan supervisi, dan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan supervisi.

Persamaannya terletak pada topik penelitian yang meneliti mengenai supervisi akademik dan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dapat dilihat dari subjek penelitian, penelitian terdahulu ini subjek

penelitian hanya kepala sekolah sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru PAI dan kepala sekolah.

2. Penelitian oleh Cut Nurul Fahmi, Eli Nurliza, Murniati AR, dan Nasir Usman dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyusunan program supervisi akademik di rumuskan dengan melibatkan Dinas Pendidikan serta para pengawas dengan cara menganalisis program yang telah lalu. Sasaran utama kegiatan supervisi akademik para pengawas sekolah adalah pengembangan kemampuan guru dalam aspek pembelajaran; (2) Teknik supervisi yang di laksanakan pengawas adalah dengan kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembicaraan individul, semua teknik yang di gunakan masih bersifat umum; (3) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik adalah memberi motivasi agar guru memiliki dorongan dan kemauan dalam melaksanakan pembelajaran dan melatih berbagai metode mengajar. faktor penghambat adalah alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik karena banyak sekolah yang harus di bina sehingga semua guru tidak bisa mendapat pembinaan maksimal dari pengawas, seorang pengawas membina sampai dengan 10 sekolah.

Persamaannya dapat dipahami dari kesamaan topik pembahasan mengenai supervisi akademik. Perbedaannya dapat dipahami dari objek penelitian, penelitian terdahulu ini objek penelitiannya adalah mengenai kompetensi guru SD sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah PMM yang diimplementasikan oleh guru PAI SD dalam melaksanakan supervisi akademik.

3. Penelitian oleh Iham, Marinu Waruwu, Eny Enawaty, dan Halida dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik pada Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru”

Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam kinerja guru, karena dalam kasus perubahan kurikulum independen, kepala sekolah bertindak sebagai pengawas yang perlu memantau pekerjaan guru. Hal ini tidak boleh dimaknai sebagai tujuan, namun sebagai permulaan; Hal ini merupakan awal dari suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, kita memerlukan guru yang memiliki keahlian mengajar praktis, karena guru pada dasarnya berperan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, guru kelas dunia akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang akan berdampak pada lahirnya generasi berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adanya kesamaan topik penelitian yaitu supervisi akademik dan kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada penentuan subjek penelitiannya, penelitian ini subjeknya adalah guru secara umum sedangkan penelitian peneliti berfokus pada guru PAI di Sekolah Dasar Negeri.

4. Penelitian oleh Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo”

Hasil penelitian: menunjukkan bahwa: (a) supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; (b) prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi: praktis, objektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, prinsip berkesimbungan

belum dilaksanakan, teknik dalam supervisi individual dan kelompok; (c) tindak lanjut supervisi belum dilakukan dengan optimal, (d) pendukung supervisi kesediaan guru disupervisi, jadwal, seprofesi, kendala supervisi guru terbebani dan banyaknya kegiatan kepala sekolah; (e) upaya memberikan pemahaman supervisi akademik sebagai kebutuhan guru dan jadwal supervisi efektif.

Persamaannya dapat dipahami dari adanya kesamaan pembahasan mengenai supervisi akademik dalam penelitian yang merupakan objek yang dikaji dalam penelitian. Perbedaannya dapat dipahami dari pembahasan mengenai peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar pada penelitian terdahulu sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai PMM yang digunakan oleh guru PAI.

5. Penelitian oleh Muhammad Ardiansyah, Sitti Habibah, Sumarlin Mus dengan judul “Pelatihan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Dasar”

Hasil pelatihan diperoleh. Dari 35 orang peserta pelatihan (kepala SD) 80 % sudah mampu menguasai komponen yang ada dalam modul ajar dan 20 % masih perlu mendapat pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh sesama peserta pelatihan sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu supervisi akademik dalam implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian dari penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan penelitian peneliti adalah guru PAI.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir terdiri dari teori mengenai strategi Kepala Sekolah, supervisi akademik, kurikulum merdeka, kompetensi guru PAI, peran guru Pendidikan Agama Islam, Faktor yang mempengaruhi supervisi akademik, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup kesimpulan dan saran.